

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS XI SMA N 8 MUARO JAMBI**

Bella Amilea¹

Universitas Jambi¹
bellaamilea646@gmail.com¹

Andiopenta Purba²

Universitas Jambi²
penta.andi@gmail.com²

Agus Setyonegoro³

Universitas Jambi³
agus.unja@gmail.com³

Herman Budiyo⁴

Universitas Jambi⁴
Hermanbudiyo61@gmail.com⁴

Imam Suwardi Wibowo⁵

Universitas Jambi⁵
Imamsuwar.wibowo@yahoo.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA N 8 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini adalah pelaksanaan penerapan model *contextual teaching and learning* dalam mengajarkan teks eksplanasi. Sumber data dalam penelitian ini hasil belajar teks eksplanasi yang diperoleh dari hasil menulis siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya variasi mengajar menggunakan model *contextual teaching and learning*, proses pembelajaran mengenai menulis teks eksplanasi menjadi menyenangkan dan siswa terlihat sangat antusias, disamping itu model ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Setelah diterapkan terdapat kekurangan dan kelebihan dalam model tersebut. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: menulis, model CTL, teks eksplanasi

A. PENDAHULUAN

Pendekatan kontekstual adalah suatu konsep belajar siswa yang menolong guru ataupun pendidik dalam mengaitkan antara modul yang diajarkan dengan suasana dunia nyata pada siswa (Febriana, 2019). Pendekatan kontekstual ini pula dapat mendesak siswa

untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga dan Masyarakat. *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang guru dapat mengaitkan dunia nyata ke dalam modul yang menjadi bahan ajar didalam kelas. Konsep kontekstual ini pula dapat mendesak siswa untuk membuat ikatan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pelaksanaan dalam kehidupan tiap hari (Maryana, dan Sukmawati, 2021).

Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep pembelajaran yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang nantinya secara fleksibel dapat diterapkan pada suatu permasalahan atau dari suatu konteks. Handayani (2019) mengatakan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* merupakan yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Al-Tabany (2014) mengemukakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* bertujuan untuk membantu guru dalam mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan belajar mengajar guru lebih banyak menyampaikan teori daripada praktik sehingga siswa mengalami kesusahan dalam menulis. Tetapi pembelajaran menulis ini cukup susah diterapkan di dalam kelas terutama pada saat proses pembelajaran. Hal ini dipicu karena guru masih menggunakan model pembelajaran lama seperti ceramah jika masih diterapkan banyak siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menulis dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* ini diharapkan siswa dapat menerapkan keterampilan yang didapat dari berbagai mata pelajaran di sekolah.

Jika model *contextual teaching and learning* diterapkan dengan benar diharapkan siswa dapat menghubungkan apa yang diperoleh di kelas dengan kehidupan nyata yang ada dilingkungannya. Komponen model *contextual teaching and learning* terdiri dari tujuh komponen yaitu: *constructivisme, inquiry, questioing, learning community, modeling, reflection, authentic assessment*. Komponen ini lah yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Model *contextual teaching and learning* ini dirasa sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran teks eskplanasi, karna teks eksplanasi ini membahas tentang fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti fenomena alam, sosial, dan politik. Mengenai kaitannya dengan model *contextual teaching and learning* guru dapat menyampaikan materi dengan mengaitkan suasana nyata dengan begitu siswa akan cepat mengerti dengan materi yang telah disampaikan. Maka dari itu mo *contextual teaching and learning* del ini sangat tepat jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hal ini karena peneliti ingin memberikan gambaran pembelajaran teks eksplanasi sesuai dengan kenyataannya atau yang ada di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Sukardi, 2016) yang menyatakan bahwa metode deskriptif menggambarkan objek penelitian sesuai dengan apa yang ada. Data penelitian ini adalah pelaksanaan penerapan model *contextual teaching and learning* dalam mengajarkan teks eksplanasi. Sumber data dalam penelitian ini hasil belajar teks eksplanasi yang diperoleh dari hasil menulis siswa. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut (Djaelani, 2013) analisis data merupakan langkah untuk mengelompokkan hasil penelitian dan mengolahnya sehingga menjawab hipotesis atau rumusan masalah penelitian. Analisis data bertujuan untuk mencari arti hasil penelitian yang didapat (Agustinova, 2015). Ada tiga langkah teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian diawali dengan observasi terhadap objek penelitian. Selain observasi, dilakukan pula dokumentasi pada siswa kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi. Tindakan pada penelitian ini dilakukan tiga kali yang mana setiap pertemuan diberikan tindakan berupa penerapan treatment dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi

1. Perencanaan Pembelajaran

Langkah pertama sebelum pembelajaran dimulai adalah pendidik membuat perangkat pembelajaran dan merancang rencana pembelajaran. Di dalam rencana pembelajaran inilah terdapat yang namanya tahapan yang akan dilakukan saat mengajar nantinya. Setiap pembelajaran terlebih dahulu harus menggunakan rancangan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencegah pembelajaran terjadi di luar yang diinginkan atau membuang banyak waktu dan tenaga untuk hal yang tidak semestinya ada dalam pembelajaran. Dalam rancangan pembelajaran inilah terdapat paduan-paduan dari berbagai komponen pembelajaran. Seorang guru harus mampu memadupadankan komponen-komponen pembelajaran menjadi suatu rancangan pembelajaran yang utuh, sesuai tujuan pembelajaran, dan mampu menyesuaikan dengan keadaan atau kondisi saat mengajar nantinya.

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan RPP dan bahan-bahan pembelajaran yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan yang pertama adalah pendahuluan yang mana pembelajaran dimulai dengan guru menyapa murid

seperti salam. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan catatan pada buku agenda tentang pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan itu. Selanjutnya guru menyampaikan apa saja tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa saat pembelajaran telah selesai. Selanjutnya pada tahapan kedua kegiatan inti ini guru menerapkan komponen-komponen dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun tahapan terakhir adalah kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam. Adapun tahap evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan siswa. Evaluasi ini biasanya dilakukan ketika selesai mengajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah model pembelajaran yang menjadi jembatan guru dalam mempraktikkan mengenai hubungan materi yang dipelajari dengan kenyataan yang ada. Maksudnya, dalam hal ini siswa dapat menerapkan apa saja yang dipelajarinya dengan kehidupan yang ia jalani. Bahkan siswa mampu mengidentifikasi hal yang terjadi jika berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pada pelaksanaannya, guru mengaplikasikan model ini melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan

Kegiatan yang pertama adalah pendahuluan yang mana pembelajaran dimulai dengan guru menyapa murid seperti salam. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan catatan pada buku agenda tentang pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan itu. Selanjutnya guru menyampaikan apa saja tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa saat pembelajaran telah selesai. Selain itu guru juga menyampaikan apa kaitan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa. Dan kegiatan pembukaan ditutup dengan penjelasan oleh guru mengenai tata cara pembelajaran dan tugas siswa nantinya. Data ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Desember 2022.

b. Kegiatan inti

Tahapan selanjutnya setelah pembukaan adalah tahapan atau kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan bagian paling penting dalam pembelajaran. Hal ini karena dalam kegiatan inti inilah materi pembelajaran disampaikan secara menyeluruh dan melalui kegiatan inti ini keaktifan serta kreatifitas siswa dapat terlihat.

Kegiatan inti dapat berbeda-beda pelaksanaannya sesuai dengan rancangan pembelajaran yang digunakan oleh guru. perbedaan ini dapat terlihat dari metode, model, dan media yang digunakan saat mengajar. Pada kegiatan inti ini guru menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pada penelitian ini ada tiga pertemuan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adapuan penjelasan setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Rabu 12 Desember 2022. Pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA N 8 Muaro Jambi materi teks ekposisi menggunakan pendekatan kontekstual dengan alokasi waktu 90 menit. Pembelajaran diawali dengan bagian pembuka pembelajaran pada umumnya yakni pengucapan salam, pemberian dorongan, pengecekan kehadiran, dan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, pembelajaran pada pertemuan pertama ini masuk pada kegiatan inti. Kegiatan inti pada pertemuan pertama ini menggunakan pendekatan konstruktivisme. Siswa pada kegiatan inti ini menggali sendiri informasi yang diketahui berdasarkan pengalamannya. Pada proses ini terjadi tahapan menemukan atau (*Inquiry*). Lalu jika siswa belum paham tentang materi yang diajarkan maka siswa akan bertanya (*Questioning*) pada guru. selanjutnya guru membentuk beberapa kelompok belajar (*Learning Community*) yang tersusun dari beberapa siswa guna pemodelan (*Modeling*). Selanjutnya guru harus menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan (*Reflection*), juga guru memberikan sebuah penilaian (*Authentic Assessment*) dalam mengetahui pemahaman akhir siswa.

Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan pada jumat 13 Desember 2022. Pada pertemuan kedua ini materi yang disampaikan lebih mendalam. Langkah pertama adalah konstruktivisme (*Constructivism*) yang mana guru harus menciptakan hubungan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Tidak hanya itu, guru juga harus memastikan bahwa siswa mampu menemukan materi pembelajaran berdasarkan hal atau pengalaman yang dimilikinya sendiri bukan pengalaman orang lain. Selanjutnya juga guru setiap selesai melakukan atau menjelaskan bagian-bagian materi pembelajaran, akan bertanya pada siswa bagian mana yang belum dipahami. Siswa dipersilahkan untuk bertanya. selanjutnya guru membentuk beberapa kelompok belajar (*Learning Community*) yang tersusun dari beberapa siswa guna pemodelan (*Modeling*). Selanjutnya guru harus menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan (*Reflection*), juga guru memberikan sebuah penilaian (*Authentic Assessment*) dalam mengetahui pemahaman akhir siswa.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat terlihat bahwa guru sudah menggunakan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran hal ini terlihat dimana guru sudah menggunakan tujuh komponen pendekatan kontekstual yaitu:

1) Konstrutivisme (*Constructivisme*)

Dalam konstruktivisme, ilmu atau informasi harus didapat oleh siswa sendiri. Maksudnya siswa menggali sendiri informasi yang diterimanya dan pengalaman yang telah dilalui dalam pembelajaran. Secara bertahap siswa menggali sendiri informasi tersebut.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Desember 2022 dimana Lely Septasary, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kami sudah menerapkan ini dalam mengajar yakni pada saat mengontruksi, mendemonstrasikan, dan menemukan ide sendiri.”

Dalam pengamatan peneliti sendiri, bagian ini dapat ditemui pada saat guru memaparkan sebuah fenomena alam yakni bencana alam gempa bumi. Siswa diminta memberikan atau memaparkan pengetahuan yang mereka ketahui mengenai bencana alam gempa bumi itu. Kemudian siswa akan mengumpulkan informasi dari semua pengetahuan yang dimilikinya dan teman sekelas lainnya dan terkumpullah sebuah pemahaman yang utuh mengenai bencana alam gempa bumi tadi baik berupa jenis, akibat, penyebab, maupun yang lainnya.

2) Inkuiri (*Inquiry*)

Pada bagian inquiry ini guru menggunakan materi belajar sebagai acuan pembelajaran. Siswa diarahkan untuk menggali, menemukan, mengomunikasikan, dan mendemonstrasikan apa yang mereka lakukan. Teks eksplanasi pada pertemuan ini adalah “Gempa Bumi.”

Data diatas dapat diketahui berdasarkan pengamatan peneliti tanggal 13 Desember 2022. Saat itu guru memaparkan suatu fenomena berupa bencana alam yakni gempa bumi dan siswa diminta menganalisis informasi yang terkandung didalamnya.

3) Bertanya (*Questioning*)

Pada tahapan ini guru memberikan umpan pada siswa untuk bersama menjawab pertanyaan yang ada. Melalui tahapan ini siswa dapat bebas mengemukakan pendapatnya, menyampaikan gagasan yang dimiliki. Pertanyaannya seperti, “Apa yang kalian ketahui tentang teks eksplanasi”, “Pernahkah kalian membuat teks eksplanasi”, dan sebagainya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Lely Septasary, S.Pd. yang mengatak bahwa:

“Pada awal pembelajaran, saya memberikan satu dua pertanyaan pada siswa guna membuat mereka terpacu untuk belajar.selain itu siswa juga mulai mengenali materi yang akan mereka pelajari sendiri.”

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Pada bagian ini dapat diketahui saat guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar. siswa saling berdiskusi dalam kelompoknya dan saling mengomunikasikan temuan kelompoknya dengan kelompok lain.

Hal ini dibuktikan berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 14 Desember 2022. Guru membuat siswa berkelompok dalam belajar dan memintahkan setiap kelompok untuk membuat sebuah teks eksplanasi. Siswa berdiskusi untuk membuat sebuah teks eksplanasi yang utuh dalam kelompoknya.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan dalam hal ini adalah contoh. Contoh yang dimaksud adalah guru memberikan contoh tentang teks eksplanasi kepada siswa. Siswa melihat dan mengidentifikasi teks eksplanasi tersebut. Hal ini dibuktikan dari observasi peneliti pada tanggal 13 Desember 2022. Dalam hal ini guru memberikan satu contoh teks eksplanasi pada siswa dan meminta siswa untuk mengidentifikasi teks eksplanasi yang diberikan tadi.

6) Refleksi

Refleksi dalam hal ini yakni setiap siswa saling bertukar informasi yang dimiliki sehingga tercipta suatu pemahaman yang utuh mengenai teks eksplanasi. Untuk itu guru akan menanyakan hal seputar materi yang dipelajari untuk mengetes pemahaman siswa serta membuat pemahaman terjadi secara menyeluruh. Pertanyaannya seperti “Apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi?”.

Hal ini di dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Desember 2022. Guru bertanya mengenai apa yang diketahui siswa dan apa saja yang dapat ditemui dalam teks eksplanasi yang diberikan.

7) Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*)

Penilaian ini merupakan ciri khas dari evaluasi model contextual teaching and learning. Dalam hal ini guru menilai siswa dari aspek psikomotorik, afektif, dan pengetahuannya. Hal ini dilandaskan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti:

“Dari segi penilaian, kami menilai 3 aspek yaitu sikap, kognitif, dan aspek psikomotorik siswa dalam belajar.”

Pertemuan ketiga

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga dilaksanakan 14 Desember 2022 dimana aktifitas pada pertemuan ketiga ini sama dengan pertemuan pertama dan kedua hanya saja pada pertemuan ini guru menjelaskan mekanisme pembelajaran. Setelah itu, Kemudian guru memberikan tugas yang berkenaan dengan materi teks eksplanasi. dan membagi peserta didik

kedalam 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang. Setelah kegiatan pendahuluan selesai, peneliti langsung memberikan treatment dalam kegiatan inti pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pertemuan ini lebih ditingkatkan lagi. Langkah pertama adalah pemberian LKPD dan siswa diminta mengidentifikasi hal-hal mengenai teks prosedur baik struktur maupun kaidah kebahasaannya. Langkah kedua yaitu siswa mengerjakan LKPD. Langkah ketiga yaitu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Langkah keempat yaitu siswa berdiskusi untuk menyelesaikan LKPD secara berkelompok. Langkah kelima yaitu siswa mempresentasikan hasil kerjanya bersama kelompok. Langkah keenam yaitu kegiatan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Langkah ketujuh yaitu penilaian oleh guru.

Selain skenario di atas, hal ini juga didukung dengan hasil pegamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan pengamatan peneliti maka dapat diketahui bahwa guru mengajar sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang disusun.

c. Kegiatan Akhir/ Penutup

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. pada kegiatan ini siswa dan guru akan bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Desember 2022 dimana guru setiap selesai mengajar guru selalu menarik kesimpulan dengan siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari kemudian guru akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Dalam bagian ini banyak hal yang harus diperhatikan. Bagian ini pula guru harus jeli melihat kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan. dari kekurangan itu guru mulai mencari solusi untuk mengatasinya sehingga perbaikan pembelajaran dapat terjadi dan pembelajaran selanjutnya menjadi lebih berkualitas.

D. KESIMPULAN

Model *contextual teaching and learning* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi ini memiliki kekurangan sebagai berikut: 1. guru lebih serius dalam membimbing karena didalam model *contextual teaching and learning* guru tidak berperan sebagai pusat informasi. Guru bertugas mengatur sebuah kelompok untuk bekerja sama mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa. 2. Guru memeberikan kesempatan untuk menemukan ide-ide dan mengajak siswa agar sadar menggunakan strategi mereka sendiri dalam belajar. Pada konteks ini tentunya guru diberi perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan belajar bisa tersampaikan. Sedangkan kelebihanannya yaitu 1. siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, 2. pembelajaran dikelas lebih bermakna dan nyata, 3. lebih

produktif dan menumbuhkan penguatan terhadap siswa karena model contextual ini siswa diarahkan untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dankontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Agustinova. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Calpulis.
- Djaelani. (2013). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Pawiyatan*, 20(1).
- Febriana, R. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanah. (2016). Penerapan Metode Membaca sebagai Upaya Mengatasi Membaca Permulaan pada Anak Disleksia. *Seminar Nasional Riksa Bahasa X Literasi Dan Budaya Bangsa*.
- Handayani, N. P. (2019). Pembelajaran materi suhu dan energi panas menggunakan model pembelajaran ctl (*contextual teaching and learning*) pada siswa mi. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://eprints.umsida.ac.id/4014/>
- Maryana, S., dan Sukmawati, W. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan Contextual Teaching dan Learning (CTL)*. Vol 7 No 4 PP 205-212
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.